

GERAKAN MASYARAKAT SADAR MASKER DI ERA *NEW NORMAL* MELALUI SOSIALISASI PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA MAMBALAN**Zaenal Arifin, Melati Inayati Albayani, Baiq Ruli Fatmawati, Marthilda Suprayitna, Kurniati Prihatin, Zuliardi, Dewi Nur Sukma Purqoti**

Departemen keperawatan, Stikes Yarsi Mataram

E-mail: z.arifin70@gmail.com

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that develops very fast and endemic in several countries so that it is designated as a global pandemic event by the World Health Organization (WHO). The Covid-19 pandemic has entered a new phase of new normal conditions, after since the last 3 months it has been rife in Indonesia. Even though it has entered a new normal condition, this outbreak must still be watched out for. The new life order or the new normalcy that must be lived will be even worse, if we do not comply with health protocols that are required by the government. The use of masks is one of the efforts recommended by the government to prevent the spread of COVID-19. This community service activity is to socialize the mask awareness community movement in the new normal era as a form of preventing the spread of Covid-19. The distribution of masks was carried out by door to door and in public service places accompanied by demonstrations of the use of masks by lecturers, students assisted by community leaders, religious leaders and local government on October 26, 2020 with the number of masks divided by 50 cloths. The results of this community service activity show that people are aware and obedient to wearing masks, especially in public services and places of worship and maintain distance when congregational prayers are held.

Keywords: Covid-19, community, prevention, awareness

Abstrak

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga ditetapkan sebagai kejadian pandemik global oleh World Health Organization (WHO). Pandemi Covid-19 memasuki babak baru kondisi new normal, setelah semenjak sejak 3 bulan terakhir ini marak terdengar di Indonesia. Meskipun sudah memasuki kondisi new normal, wabah ini tetap harus diwaspadai. Tatanan kehidupan baru atau kenormalan baru yang harus dijalani akan berakibat makin buruk, jika kita tidak taat pada protokol kesehatan yang diisyaratkan pemerintah. Pemakaian masker merupakan salah satu upaya yang direkomendasikan pemerintah untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan gerakan masyarakat sadar masker di era *new normal* sebagai bentuk pecegahan penyebaran Covid-19. Pembagian masker dilakukan dengan cara *door to door* dan di tempat layanan publik disertai demonstrasi penggunaan masker yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa dan pemerintah setempat, dan juga penempatan *banner* tata cara pencegahan COVID-19 di sudut ruang layanan publik dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2020 dengan jumlah masker yang dibagi 50 masker. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan bahwa masyarakat sadar dan patuh menggunakan masker terutama di layanan publik dan rumah ibadah serta menjaga jarak pada saat sholat berjamaah dilakukan.*

Kata Kunci: Covid-19, masyarakat, pencegahan, kesadaran

Submitted: 2020-11-27

Revised: 2020-12-22

Accepted: 2020-12-24

Pendahuluan

Masalah kesehatan yang saat ini masih menjadi fokus perhatian seluruh komponen mulai dari pemerintah pusat sampai ke lapisan masyarakat dan berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan adalah *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Sejak ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada 31 Desember 2019 Covid-19 dengan cepat telah menyebar ke beberapa negara, dan merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, kasus ini ditetapkan sebagai kejadian pandemic global oleh *World Health Organization (WHO, 2020)*. Covid-19 telah menyebar di 213 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2.549.632 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 175.825 orang (WHO, 2020). Sedangkan secara nasional data kasus positif Covid-19 sebanyak 7.775 kasus dengan jumlah meninggal sebanyak 647 orang (<https://www.covid19.go.id>).

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang pertanggal 2 Maret 2020. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi sistem saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Penyebab Covid-19 adalah virus yang masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 yaitu Sarbecovirus. *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2. Coronavirus merupakan zoonosis yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia (WHO, 2020). Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan angka kejadian atau kasus setiap hari baik secara nasional maupun global. Penyebaran covid-19 dari individu terinfeksi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran secara langsung antara lain melalui droplet atau percikan langsung dari jarak 1-2 meter dari orang yang batuk atau bersin tanpa tutup. Sedangkan penyebaran tidak langsung melalui kontak dekat seperti menyentuh dan jabat tangan, menyentuh objek atau permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum cuci tangan (Burhan, 2020).

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi pada semua kelompok usia. Infeksi Covid-19 dapat terjadi pada neonatus, anak, remaja, dewasa dan kelompok lanjut usia. Pada populasi anak memiliki mekanisme penyebaran yang sama dengan kelompok usia lain, dan juga dapat menjadi pembawa virus kepada orang lain (Saleem et al, 2020). Penyebaran kasus Covid-19 meningkat dengan cepat baik pada anak, remaja, maupun lanjut usia. Peningkatan kasus pada lanjut usia berkaitan dengan tingkat keparahan penyakit terutama pada usia lebih dari 60 tahun yang disertai adanya penyakit penyerta (*comorbid*) (Ruggiero et al, 2020). Hasil penelitian Zhou et al (2020) didapatkan bahwa penyakit penyerta yang paling banyak dialami pada pasien Covid-19 diantaranya adalah hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit jantung koroner.

Menurut Burhan (2020), Hasil analisis data tentang coronavirus menunjukkan bahwa covid-19 memiliki angka kematian sekitar 2%-3%, jauh lebih rendah dari wabah lain (SARS, MERS, Swine Flu). Sehingga masyarakat tidak perlu panik tetapi tentunya tetap waspada dengan melakukan pencegahan sesuai dengan anjuran. Untuk mengantisipasi penyebarannya, maka penggunaan masker disertai dengan peningkatan kebiasaan penggunaan pembersih tangan yang mengandung alkohol atau mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun menjadi salah satu upaya yang direkomendasikan terutama bagi yang sedang merawat pasien terinfeksi Coronavirus dan orang yang mengalami gejala batuk, demam dan gangguan pernapasan (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi yang cukup tinggi, yakni hingga tanggal 05 Juni tercatat sebanyak 29.521 kasus. Nusa Tenggara Barat tanggal 13 April 2020, menunjukkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 146 orang dengan perincian 60 (41%) PDP masih dalam pengawasan, 86 (59%) PDP selesai pengawasan/sembuh, dan 12 orang PDP meninggal. Untuk kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) jumlahnya 3.812 orang, terdiri dari 1.385 (36%) orang masih dalam pemantauan dan 2.427 (64%) orang selesai pemantauan. Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan Covid-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Kemenkes RI, 2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Masyarakat berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/413/2020 diantaranya physical distancing, menjaga kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaian masker, pembatasan aktivitas luar rumah, mempertimbangkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi dengan menyiapkan fasilitas cuci tangan (Kemenkes, 2020).

Terkait mewabahnya Covid-19 kita memang harus waspada, tetapi bukan berarti menjadi panik dan melakukan hal-hal yang sebenarnya berlebihan. Lakukan pencegahan sesuai dengan anjuran, salah satu anjurannya adalah dengan masyarakat menggunakan masker saat di luar rumah. Jenis masker yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu contoh

dari masker non medis atau disebut pula dengan masker komunitas yang merupakan penutup muka buatan sendiri atau komersial yang terbuat dari kain. Kendati masker non medis tersebut bisa pula dari tekstil lain atau bahan lain seperti kertas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan termasuk pemberi atau petugas pelayanan kesehatan (ECDC, 2020). Gerakan pembagian masker yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Stikes Yarsi Mataram merupakan salah satu bentuk dukungan dalam membantu pemerintah mencegah penyebaran COVID-19 dengan menyadarkan masyarakat untuk patuh menggunakan masker pada saat melakukan kegiatan di luar rumah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka sebagai tenaga kesehatan dan pendidik dianggap perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19 dengan cara mensosialisasikan dan membagikan masker sebagai media menguragi penyebaran covid-19 dan mengenalkan apa itu covid-19, dampaknya bagi kesehatan, penularannya, dan bagaimana cara mencegahnya untuk memberi arahan kepada masyarakat terkait penjangkauan penularan covid-19, sosialisasi dan pembagian masker secara langsung kepada masyarakat dengan harapan mampu membawa dampak positif atas sadarnya masyarakat untuk mencegah dan memutus penyebaran covid-19.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Gunungsari Lombok Barat. Metode ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, dalam mengatasi masalah masyarakat untuk menghadapi kondisi new normal yang dilakukan oleh Tim pengabdian adalah melalui sosialisasi dan pembagian masker kain dengan cara *door to door* dan di tempat pelayanan publik disertai demonstrasi tata cara penggunaan masker yang dilakukan oleh para dosen, mahasiswa dan pemerintah setempat.

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dalam rangka membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghadapi kondisi new normal. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat saat menghadapi new normal, diharapkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku karena sejatinya Covid-19 belum hilang dan masih menjadi pandemi secara global.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama dua hari yaitu mulai tanggal 26- 27 Oktober 2020 yang berlokasi di desa Mambalan, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Jumlah masker yang dibagikan sebanyak 300 lembar. Sebelum kegiatan ini dilakukan sebagian masyarakat tidak menggunakan masker saat berkendara, berjalan di luar rumah, di kantor lurah dan di rumah ibadah. Hal ini karena masyarakat belum memahami betapa pentingnya menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Langkah awal yang dilakukan yaitu sosialisasi menghimbau kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar, sering cuci tangan, gunakan masker dan hand sanitizer serta tetap menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi. Langkah kedua yaitu pembagian masker pada masyarakat yang ada di desa mambalan, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Masker yang terdistribusi sebanyak 50 masker yang dibantu oleh mahasiswa. Pendistribusiannya adalah dengan membagikan secara langsung ke rumah warga dan di depan rumah ibadah (Masjid) yang didampingi tokoh masyarakat (Ketua RW dan RT) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini juga memperlihatkan hasil yang sama dilakukan oleh Mery dkk (2020) dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dengan kegiatan pengabdian masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitiser dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap COVID-19" yang menunjukkan distribusi masker tercapai dengan target sasaran dan masyarakat memberikan respon yang baik dengan indikator capaian mereka langsung memakai masker sesuai tujuan dan fungsinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini disambut antusias oleh warga. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi dan informasi yang disampaikan secara langsung kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat karena dapat menambah jumlah masker yang mereka miliki tanpa harus membeli sendiri dan dapat menggunakan masker secara bergantian, terutama bagi warga yang rutinitasnya mengharuskan keluar rumah setiap hari dan bertemu dengan banyak orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran masyarakat menggunakan masker di luar rumah terutama di tempat layanan publik dan rumah ibadah serta menjaga jarak pada saat sholat berjamaah dilakukan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa masyarakat sadar dan patuh menggunakan masker terutama di layanan publik dan rumah ibadah serta menjaga jarak pada saat sholat berjamaah dilakukan. Manfaat dari program yang telah dilaksanakan yakni memberikan pemahaman yang baik dan benar mengenai Covid-19 agar masyarakat lebih menyadari akan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini.

Daftar Pustaka

- ECDC. (2020). *Using face masks in the community Reducing COVID-19 transmission from potentially asymptomatic or pre-symptomatic people through the use of face masks*. April, 1–6.
- Erlina Burhan (2020). *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/artikel/virus/ErlinaBurhan-COVID-19.pdf>
- Erlina Burhan (2020). *Coronavirus Yang Meresahkan Dunia*. J Indon Med Assoc, Volum: 70, Nomor: 2, Februari 2020. <http://mki-ojs.idionline.org/jurnal/article/download/170/98>
- Kemendes. (2020). *Situasi terkini perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_page=10#.X1EL03kzbIU
- Kemendes RI (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diseases (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. KMK No. HK. 01.07-MENKES-413-2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
- Mery dkk (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitiser Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19*. Bantanese Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No.1 2020. PS2PM FISIPKUM UNSERA. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/2340/1392>
- Ruggiero et al. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in adolescents: An update on current clinical and diagnostic characteristics. *Acta Biomed*; Vol. 91, N. 2: 184-194
- Saleem et al. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Children: Vulnerable or Spared? A Systematic Review. *Cureus* 12(5): e8207. DOI 10.7759/cureus.8207
- Syandri, Fadhlhan Akbar (2020). *Penggunaan Masker Penutup Wajah Saat Salat Sebagai Langkah Pencegahan Wabah Coronavirus Covid-19*. Salam:Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15105>
- WHO. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- WHO. Coronavirus diseases (COVID-19) Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yuliana (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness and Healthy Magazine Vol.2 No. 1. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>
- Zhou, F et al. (2020). Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *Lancet*. 28;395(10229):1054-1062